



Volume 2, Nomor 2, Juni 2022

JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

<https://jurnal.stokbinaguna.ac.id/index.php/JPKM>

E-ISSN: 2774-3055

Survei Minat Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani

Frans Juninho Nadeak¹, Dewi Maya Sari²

^{1,2} Sekolah Tinggi Olahraga dan Kesehatan Bina Guna

Jl. Aluminium Raya No. 77, Tanjung Mulia, Medan, Sumatera Utara

Email: fransjuninhonadeak@gmail.com

ABSTRAK

Pengabdian ini merupakan deskriptif kuantitatif, dengan metode survei, adapun teknik pengambilan datanya menggunakan kuisioner atau angket. Survei adalah suatu proses untuk mengumpulkan data (satu atau beberapa variabel) dari anggota populasi. Skor yang diperoleh dari kuisioner atau angket kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik statistik deskriptif kuantitatif yang dituangkan dalam bentuk persentase. Populasi dalam pengabdian ini yaitu seluruh siswa kelas VII-A SMP Amal Bakti Medan yang berjumlah 39 siswa. Sedangkan sampel pengabdian ini, peneliti mengambil seluruh populasi yang ada menjadi sampel dalam pengabdian ini yakni berjumlah 39 orang siswa. Instrumen yang dipakai dalam pengabdian ini adalah angket. Sedangkan teknik analisis data menggunakan rumus persentase. Hasil analisis menunjukkan bahwa minat siswa kelas VII-I SMP Amal Bakti Tahun Ajaran 2020/2021 dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani dalam kategori tinggi, hal ini diketahui dari hasil pengolahan data diketahui ada 22 siswa (56,4%) dalam kategori tinggi, kemudian sebanyak 14 siswa (35,9%) dalam kategori rendah, selanjutnya dalam kategori sangat rendah ada 1 siswa (2,6%).

Kata kunci: Minat, Pendidikan Jasmani.

ABSTRACT

This research is a quantitative descriptive, with a survey method, while the data collection technique uses a questionnaire or questionnaire. Survey is a process to collect data (one or several variables) from members of the population. Scores obtained from questionnaires or questionnaires were then analyzed using quantitative descriptive statistical techniques as outlined in the form of percentages. The population in this study were all students of class VII-A SMP Amal Bakti Medan, totaling 39 students. While the sample of this study, the researchers took the entire population as a sample in this study, which amounted to 39 students. The instrument used in this research is a questionnaire. While the data analysis technique uses the percentage formula. The results of the analysis show that the interest of class VII-I Amal Bakti Middle School students in the 2020/2021 academic year in participating in physical education learning is in the high category, this is known from the results of data processing, it is known that there are 22 students (56.4%) in the high category, then as many as 14 students (35.9%) were in the low category, then in the very low category there was 1 student (2.6%).

Keywords: Interest, Physical Education.

PENDAHULUAN

Minat mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang ingin dicapinya (Lubis et al., 2020). Bila hal ini diterapkan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan maka minat mempunyai peranan yang penting, karena objek pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang merupakan gerak manusia yaitu siswa itu sendiri. Siswa perlu melihat keadaan tubuh dan kondisi-kondisi yang terdapat di dalam dirinya agar bisa menyesuaikan diri dengan tuntutan nilai-nilai dan kaidah-kaidah yang berlaku dalam pendidikan jasmani (Aditya & Nugroho, 2019).

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan dengan beberapa siswa yang dilakukan oleh penulis yang dilakukan di SMP Amal Bakti, ternyata proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah tersebut belum dapat berjalan dengan lancar dan belum sesuai dengan yang diharapkan (Harahap & Sinulingga, 2021). Hal tersebut dibuktikan dengan masih terlihat sebagian dari siswa kelas VII yang masih sering mengobrol dengan temannya sendiri saat guru sedang menjelaskan materi sehingga membuat siswa menjadi tidak atau belum paham atas penjelasan yang diberikan oleh guru, beberapa siswa terlihat malu untuk menanyakan bagian mana yang belum jelas dan paham sehingga di saat siswa disuruh untuk melakukan gerakan dalam materi olahraga siswa kebingungan (Syaleh et al., 2019).

Hal ini juga diperkuat dengan wawancara yang dilakukan terhadap beberapa siswa yang mengungkapkan bahwa pelajaran Penjas atau olahraga adalah mata pelajaran yang dianggap biasa saja dan tidak terlalu penting dibandingkan dengan pelajaran yang lain, seperti Matematika, IPA, IPS, dan lain-lain (Nugroho & Lubis, 2021). Ada juga siswa yang beranggapan bahwa pelajaran pendidikan jasmani hanya untuk bermain-main saja karena bosan dan lelah dengan pelajaran yang ada di kelas. Kemudian ada juga siswa yang mengatakan bahwa mereka mengikuti pelajaran penjas karena suka dengan beberapa jenis olahraga yang dilakukan, seperti sepak bola (Keliat et al., 2019).

Permasalahan ini penulis ingin meneliti siswa SMP Amal Bakti khususnya kelas VII, penting diketahui seberapa besar minat siswa kelas VII dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (Santos & Hudain, 2020). Oleh sebab itu kreativitas guru sangatlah diperlukan dalam pelaksanaan proses pembelajaran Pendidikan

jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah tersebut, dan juga guru harus mampu memperhatikan kualitas dari proses belajar mengajar di sekolah. Hasil pengamatan penulis proses pembelajaran pendidikan jasmani masih sebatas guru menyampaikan materi dan siswa menerima apa yang disampaikan oleh guru. Keadaan ini tidak boleh terjadi mengingat banyak tujuan pendidikan yang bisa dicapai melalui pendidikan jasmani. Agar kaidah-kaidah dan nilai-nilai pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan bisa menjadi daya tarik, maka dibutuhkan kreativitas guru pendidikan jasmani pada siswa dengan metode tepat serta informasi yang benarakan dapat menambah motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan sehingga apa yang seharusnya menjadi tujuan dalam pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di SMP akan tercapai secara maksimal dan hasil pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan diharapkan lebih baik (Pakaya et al., 2020).

Secara psikologis minat belajar pendidikan jasmani siswa-siswi di SMP Amal Bakti selalu timbul tenggelam, siswa hanya memiliki minat karena adanya paksaan, ketika materi yang diberikan adalah lari jarak menengah maka masih ada beberapa siswa yang kurang bersemangat untuk mengikuti, berbeda lagi dengan siswa oleh sebab itu guru dalam membelajarkan siswa harus peduli dengan minat siswa SMP Amal Bakti yang memiliki sedikit permasalahan ketika musim penghujan tiba. Karena lapangan yang dimiliki terkadang tergenang luapan air hujan yang turun pada malam hari atau sehari sebelumnya sehingga guru harus bijak memberikan motivasi dan strategi belajar kepada siswa untuk tetap melaksanakan pembelajaran baik di dalam kelas ataupun di aula sekolah yang juga bisa digunakan sebagai tempat pembelajaran pendidikan jasmani (Muslim et al., 2020).

Beberapa Siswa SMP Amal Bakti terkadang kurang merasa bersemangat ketika mengikuti pembelajaran penjasorkes sehingga guru dituntut untuk selalu memberikan motivasi dan kontrol terhadap siswa karena SMP Amal Bakti menggunakan sistem *moving class* atau berpindah kelas pada setiap jam pelajaran sehingga cukup memberikan pengaruh jenuh karena harus berpindah tempat setiap jamnya. Sedangkan siswa SMP Amal Bakti terkadang kurang minat mengikuti proses pembelajaran penjasorkes dikarenakan kurangnya sarana yang dimiliki seperti ketersediaan bola baik bola voli ataupun bola sepak sehingga siswa terkadang hanya duduk dan menyaksikan teman mereka bermain, selain itu

juga dirasa kurangnya media modifikasi alat yang dimiliki sekolah sehingga kurang mendukung dalam proses pembelajaran (Setiawan & Soraya, 2020).

Berdasarkan studi pendahuluan, melalui perbincangan dengan guru pendidikan jasmani di SMP Amal Bakti, ada saja siswa yang beralasan seperti tidak membawa baju, takut panas karena olahraganya di luar ruangan, kadang ada siswa yang berteduh di bawah pohon dan mengobrol dengan teman ketika pembelajaran pendidikan jasmani berlangsung. Disini juga belum diketahui pencapaian yang maksimal terhadap pembelajaran pendidikan jasmani di SMP Amal Bakti. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan pengabdian lebih mendalam dan mengangkat dalam sebuah pengabdian dengan judul: “Survei Minat Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Siswa Kelas VII-I SMP Amal Bakti Tahun Ajaran 2020/2021.

METODE PENGABDIAN

Pengabdian ini merupakan deskriptif kuantitatif, dengan metode survei, adapun teknik pengambilan datanya menggunakan kuisisioner atau angket. Survei adalah suatu proses untuk mengumpulkan data (satu atau beberapa variabel) dari anggota populasi. Skor yang diperoleh dari kuisisioner atau angket kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik statistik deskriptif kuantitatif yang dituangkan dalam bentuk persentase.

Populasi adalah “Wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam pengabdian ini yaitu seluruh siswa kelas VII-A SMP Amal Bakti Medan yang berjumlah 39 siswa.

Sampel adalah orang yang dapat memberikan informasi tentang data yang diperlukan dalam sebuah pengabdian. Sampel adalah “Bagian dari populasi”. Untuk menentukan jumlah sampel, bahwa: “Untuk sekedar ancar-ancar maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga pengabdiannya merupakan pengabdian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih”. Berdasarkan pendapat di atas, maka peneliti mengambil seluruh populasi yang ada menjadi sampel pengabdian yakni berjumlah 39 orang siswa. “Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan

dipermudah olehnya."Instrumen yang dipakai dalam pengabdian ini adalah angket. Instrumen diperlukan agar pekerjaan yang dilakukan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga data lebih mudah diolah. Instrumen atau alat yang digunakan dalam pengabdian ini berupa kuisisioner. Kuisisioner digunakan untuk menyelidiki pendapat subjek mengenai suatu hal atau untuk mengungkapkan kepada responden. "Angket atau kuisisioner adalah sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang digunakan untuk memperoleh informasi sampel dalam arti laporan pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui".

Dalam upaya pengumpulan data, sebenarnya ada berbagai macam cara yang dapat digunakan seperti melalui pengamatan atau bisa juga melalui wawancara. Akan tetapi, karena keterbatasan dari penulis, akhirnya penulis lebih memilih angket yang digunakan untuk membantu penulis dalam upaya pengumpulan data. "Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya".

Angket dibedakan ke dalam dua jenis, yaitu angket tertutup dan angket terbuka. Angket terbuka adalah angket yang memberikan kesempatan kepada responden untuk menjawab dengan kalimatnya sendiri. Sedangkan angket tertutup adalah angket yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih. Pada pengabdian ini, penulis memilih angket tertutup sebagai instrumen dari pengumpulan data pengabdian.

Penskoran digunakan dengan menggunakan skala *Likert* dengan empat alternatif jawaban, yaitu: sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial.

Bentuk angket dalam pertanyaan ini adalah pilihan ganda, sedangkan alternatif jawaban yang disediakan untuk setiap pertanyaan memiliki empat kategori dengan skor masing-masing sebagai berikut;

- Alternatif jawaban a skornya 4 (empat)
- Alternatif jawaban b skornya 3 (tiga)
- Alternatif jawaban c skornya 2 (dua)
- Alternatif jawaban d skornya 1 (satu)

Teknik analisis data yang dimaksud adalah untuk mencari jawaban atas pertanyaan yang dirumuskan sebelumnya. Data angket dianalisis menggunakan rumus digunakan persentase dengan rumus persentase, sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka Persentase (%)

F = Frekuensi (jumlah yang menjawab)

N = Jumlah sampel (responden)/banyaknya individu

100% = bilangan tetap

Untuk membuat kategori pengelompokan, harus mengetahui besarnya nilai rata-rata hitung (mean diberi lambang M) dan besaran standar deviasi (SD) dari skor yang diperoleh. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 1: Kategorisasi

Norma	Kategori
$X \geq M + 1,5 SD$	Sangat tinggi
$M \leq X < M + 1,5 SD$	Tinggi
$M - 1,5 SD \leq X < M$	Rendah
$M - 1,5 SD \geq X$	Sangat rendah

Keterangan:

M = Mean (rata-rata)

SD = Standar Deviasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

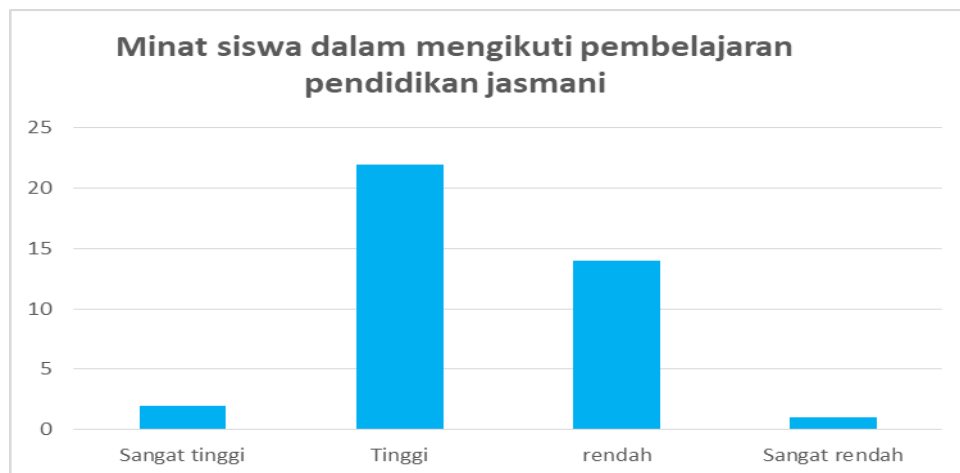
Minat siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani pada siswa kelas VII-I SMP Amal Bakti Medan secara keseluruhan diukur dengan angket yang berjumlah 30 butir pernyataan dengan skor 1 – 4, sehingga diperoleh rentang skor ideal 30 – 120. Dari hasil pengabdian diperoleh hasil skor minimum sebesar = 81; skor maksimum = 115; rata-rata = 94,74.

Minat sebagian besar siswa terhadap pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tergolong baik, seperti terungkap dari analisis deskriptif berikut.

Tabel2: Minat Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
>106,24	Sangat tinggi	2	5,1
94,74 – 106,23	Tinggi	22	56,4
83,23 - 94,73	Rendah	14	35,9
83,23	Sangat rendah	1	2,6
		39	100,00

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram terlihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 1: Minat Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani

Berdasarkan tabel dan diagram minat siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani sebagian berada kategori sangat tinggi sebanyak 2 siswa (5,10%), dalam kategori tinggi sebanyak 22 siswa sebesar 56,4%, dalam kategori rendah sebanyak 14 siswa (35,9%), selanjutnya dalam kategori sangat rendah ada 1 siswa (2,6%). Dari data di atas dapat diketahui bahwa minat siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani yang terbanyak dalam kategori tinggi.

Secara umum minat siswa kelas VII-I SMP Amal Bakti dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani tergolong baik. Dikatakan baik karena dalam proses pembelajarannya guru sudah memberikan inovasi pembelajaran dengan variasi modifikasi metode pembelajaran sehingga siswa menjadi lebih tertarik untuk mengikuti pelajaran penjasorkes. Hal ini menunjukkan bahwa menurut tanggapan sebagian besar siswa proses pembelajaran penjasorkes yang sudah dilaksanakan tergolong baik, baik dari segi pembelajarannya, guru, siswa maupun sarana dan prasarana yang tersedia.

Minat siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani itu sendiri tergolong baik. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki rasa suka terhadap pelajaran penjasorkes sangat baik, merasa suka bahwa pelajaran penjasorkes yang diajarkan dapat membantu mengembangkan prestasi olahraga serta dapat meningkatkan kesegaran jasmaninya. Disamping itu penjasorkes dianggap dapat membantu siswa dalam pembentukan watak, membantu perkembangan sosial, gerak dan fisik siswa. Dari hal tersebut membuktikan bahwa sebagian besar siswa merasa senang dengan pelajaran penjasorkes.

Jika dilihat dari perhatian siswa dalam mengikuti pelajaran jasmani, secara umum menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa menyenangkan mata pelajaran penjasorkes karena karakteristik pelajaran tersebut lebih rileks, santai, prosesnya lebih menekankan pada praktik sehingga dapat sebagai penyaluran hobi dan meningkatkan kemampuan dalam bidang olahraga walaupun ada beberapa siswa SMP Amal Bakti yang beranggapan pelajaran penjas kurang menyenangkan dan dirasa kurang mampu membantu dalam proses pembentukan watak, membantu perkembangan sosial, gerak dan fisik siswa. Siswa SMP Amal Bakti juga masih merasa ada yang mengganggu bahwa pelajaran penjasorkes kurang menyenangkan. Sedangkan aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran jasmani dalam kategori baik, hal ini selalu serius memperhatikan materi yang disampaikan guru di kelas dan sepenuhnya memperhatikan kegiatan praktek dilapangan.

Guru penjas didalam proses pembelajaran memegang peranan yang sangat penting. Hal ini ditunjukkan dalam kegiatan memberikan pelajaran sudah cukup ideal artinya metode yang digunakan sudah cukup baik dan lebih bervariasi sesuai dengan karakter siswa. Dalam pembelajaran guru dapat mengarahkan siswa untuk lebih fokus pada materi pembelajaran, disamping itu guru juga mampu mengendalikan kelas dengan baik, sehingga

proses pembelajaran dapat berlangsung dengan kondusif. Menurut tanggapan sebagian besar siswa guru sudah menguasai penuh materi yang diajarkan yang akan diajarkan serta mampu memberikan contoh gerakan olahraga yang baik. Disamping guru, faktor penentu keberhasilan dalam pelajaran penjasorkes adalah fasilitas pembelajaran. Menurut tanggapan sebagian besar siswa SMP Amal Bakti fasilitas pembelajaran sudah tergolong baik.

Namun masih perlu adanya sarana penambahan misalnya peralatan untuk cabang atletik walaupun sudah ada modifikasi dari alat- alat tersebut yang cukup membantu dalam proses pembelajaran. Selain itu masih ada beberapa siswa yang menganggap pelajaran penjasorkes kurang menyenangkan dikarenakan kurangnya motivasi siswa melaksanakan pembelajaran materi lari atau materi bola sepak dimana sebagian siswa harus keluar dari lingkungan sekolah untuk bisa melaksanakan pembelajaran karena lapangan sekolah digunakan kelas lain untuk pelajaran penjasorkes. Siswa SMP Amal Bakti beranggapan sarana dan prasarana baik walaupun apabila pada musim penghujan bisa sampai menggenangi lapangan, akan tetapi proses pembelajarannya masih bisa dialihkan ke aula sekolah yang dirasa mampu menjadi tempat sementara proses pembelajaran serta ada beberapa siswa yang menganggap perlu adanya penambahan sarana dan prasarana walaupun disekolah sudah ada modifikasi dari alat-alat tersebut yang cukup membantu dalam poses pembelajaran misalnya saja ban luar sepeda sebagai media pembelajaran lempar cakram dan beberapa lembing yang terbuat dari bambu dan pipa untuk pembelajaran lempar lembing. Siswa SMP Amal Bakti menganggap fasilitas pembelajaran penjas sudah tergolong baik. Namun masih perlu adanya saran penambahan fasilitas pembelajaran untuk menunjang proses pembelajaran.tetapi ada sedikit kendala dimana sistem yang digunakan adalah moving kelas dimana adanya perpindahan kelas pada setiap mata pelajaran yang berbeda sehingga perlu adanya pemberian motivasi secara terus menerus ketika akan melaksanakan pembelajaran sehingga akan tetap tercipta suasana pembelajaran yang kondusif dan dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal, selain itu strategi pembelajaran dari guru yang bersangkutan juga dapat memberikan pengaruh yang baik bagi siswa dan bagi hasil yang ingin dicapai.

Siswa SMP Amal Bakti memiliki tanggapan yang baik terhadap keberadaan fasilitas yang dimiliki sekolah namun mereka masih mengharapkan adanya penambahan sarana

dan prasarana sebagai penunjang proses pembelajaran karena ada beberapa kekurangan sarana atau media pembelajaran misalnya bola untuk materi bola basket ataupun bola voli. Jika dilihat dari segi teman pergaulan, terlihat sesama siswa sudah terjalin pergaulan yang baik, hal ini jika ada waktu senggan mereka selalu mengadakan latihan bersama, seperti bermain sepak bola, bola voli dan lain sebagainya. Sebagian besar siswa beranggapan pelajaran penjasorkes menjadikan pikiran lebih fresh saat mengikuti pelajaran selanjutnya.

Minat siswa SMP Amal Bakti terhadap pelajaran penjasorkes tergolong baik, hal ini ditunjukkan siswa dari rasa suka, perhatian dan aktivitas siswa terhadap pelajaran penjasorkes itu sendiri, terutama materi permainan. Tetapi ada sedikit kecenderungan kurangnya minat mengikuti pembelajaran terutama waktu materi atletik nomer lari jarak menengah seperti ketika peneliti tanyakan kepada responden kenapa demikian, responden menjawab karena banyak yang menganggap materi lari sangat berat dikarenakan kurangnya latihan yang bersifat terus menerus untuk nomer lari baik dari latihan mandiri siswa dirumah maupun disekolah. Dari sini dapat dikaitkan bahwa pemberian motivasi oleh guru kepada siswa sebelum materi-materi yang dianggap siswa kurang diminati sangat diperlukan guna menunjang proses pembelajaran agar tercipta suasana yang kondusif. Serta perlu adanya pemberian pengertian yang mendalam kepada siswa tentang pengetahuan pelajaran penjasorkes dengan penambahan tugas, baik individu maupun kelompok sehingga mendorong minat siswa membaca buku atau sumber lain yang berhubungan dengan penjasorkes.

Dari segi perhatian siswa untuk mengikuti aktifitas penjasorkes sebagian siswa beranggapan memiliki perhatian yang tergolong baik, Hal ini dapat dilihat dari anggapan siswa bahwa materi penjasorkes pada jam ke-1 lebih meningkatkan semangat jika dibandingkan dengan jam ke-3 dan seterusnya. Serta banyaknya siswa mengisi waktu luang untuk melakukan aktifitas jasmani, seperti bermain futsal ataupun basket dilapangan sekolah karena SMP Amal Bakti memiliki lapangan olahraga sendiri, dan ketika jam kosong atau tugas yang diberikan guru sudah diselesaikan bagi yang perempuan juga banyak yang bermain lari-larian dengan yang lain ketika jam istirahat meskipun aktifitas jasmani yang diajarkan disekolah kurang mencukupi kebutuhan dalam berolahraga dan bermain sehingga tetap saja mereka mengisi waktu luang dengan melakukan aktifitas jasmani. Siswa diharapkan akan lebih terdorong dan lebih bersemangat untuk memperdalam

pelajaran penjasorkes dan pada akhirnya dapat meningkatkan kemampuan siswa pada mata pelajaran penjasorkes tersebut.

Pengabdian ini telah dilakukan dengan sebaik-baiknya, tetapi masih memiliki keterbatasan dan kekurangan, diantaranya; Faktor yang digunakan untuk mengungkap minat siswa dalam mengikuti pendidikan jasmani sangat terbatas, sehingga perlu dilakukan pengabdian lain dengan faktor yang berbeda, untuk mengungkap minat siswa dalam mengikuti pendidikan jasmani, dan Keterbatasan tenaga dan waktu pengabdian mengakibatkan peneliti tidak mengontrol kesungguhan tiap responden dalam mengisi angket.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian di atas diketahui minat siswa kelas VII-I SMP Amal Bakti Tahun Ajaran 2020/2021 dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani dalam kategori tinggi sebanyak 22 siswa sebesar 56,4%, sedangkan dalam kategori rendah sebanyak 14 siswa (35,9%), selanjutnya dalam kategori sangat rendah ada 1 siswa (2,6%).

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, R., & Nugroho, A. (2019). PENINGKATAN HASIL BELAJAR MENGGIRING BOLA PADA PERMAINAN SEPAKBOLA MELALUI PENDEKATAN BERMAIN PADA SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Ilmiah STOK Bina Guna Medan*, 7(2 SE-Articles). <https://doi.org/10.55081/jsbg.v7i2.285>
- Harahap, A. A., & Sinulingga, A. (2021). MODEL PEMBELAJARAN PENCAK SILAT BERBASIS ANDROID. *Jurnal Olahraga Dan Kesehatan Indonesia*, 1(2 SE-Articles). <https://doi.org/10.55081/joki.v1i2.303>
- Keliat, P., Lubis, A. E., & Helmi, B. (2019). PROFIL TINGKAT KEBUGARAN JASMANI DAN KECUKUPAN GIZI. *Jurnal Ilmiah STOK Bina Guna Medan*, 7(2 SE-Articles). <https://doi.org/10.55081/jsbg.v7i2.12>
- Lubis, A. E., Nugroho, A., Almunawar, A., & Syaleh, M. (2020). SURVEI JENIS GANGGUAN DAN KECELAKAAN FISIK PADA PEMBELAJARAN PENJASKES DI SEKOLAH. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL HASIL PENGABDIAN*, 3(1), 670–675.
- Muslim, M., Nawir, N., & Jalal, D. (2020). HUBUNGAN KEMATANGAN PSIKOLOGIS DAN LAMA LATIHAN TERHADAP PRESTASI ATLET OLAHRAGA BELA DIRI. *Jurnal Olahraga Dan Kesehatan Indonesia*, 1(1 SE-Articles). <https://doi.org/10.55081/joki.v1i1.294>
- Nugroho, A., & Lubis, A. E. (2021). Model Estafet Games pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani untuk Siswa Tunagrahita. *Jurnal Ilmu Keolahragaan Undiksha*, 9(3).
- Pakaya, R., Badu, F. D., & Maliki, L. I. (2020). HUBUNGAN AKTIVITAS FISIK DAN POLA KONSUMSI TERHADAP INSIDEN OBESITAS SENTRAL. *Jurnal Olahraga Dan Kesehatan Indonesia*, 1(1 SE-Articles). <https://doi.org/10.55081/joki.v1i1.301>

- Santos, H. A. Dos, & Hudain, A. (2020). EFEKTIFITAS MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PERMAINAN UNTUK PENGEMBANGAN KEBUGARAN JASMANI. *Jurnal Olahraga Dan Kesehatan Indonesia*, 1(1 SE-Articles). <https://doi.org/10.55081/joki.v1i1.298>
- Setiawan, D., & Soraya, I. M. (2020). HUBUNGAN KESEHATAN MENTAL, MINAT BELAJAR, DAN KOMPETENSI MENGAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR OLAHRAGA SENAM. *Jurnal Olahraga Dan Kesehatan Indonesia*, 1(1 SE-Articles). <https://doi.org/10.55081/joki.v1i1.292>
- Syaleh, M., Lubis, A. E., & Helmi, B. (2019). KONTRIBUSI GAYA MENGAJAR RESIPROKAL TERHADAP HASIL BELAJAR RENANG GAYA BEBAS. *Jurnal Ilmiah STOK Bina Guna Medan*, 7(1 SE-Articles). <https://doi.org/10.55081/jsbg.v7i1.11>